

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SMP
MUHAMMADIYAH 9 WATUKEBO**

Noval Aldika Putra¹, Siti Nursyamsiyah², Dhian Wahana Putra³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

novalaldika8@gmail.com¹, sitinursyamsiyah@unmuwjember.ac.id²,
dhianwahana@unmuwjember.ac.id³

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping students' character and promoting the internalization of local wisdom values. This study aimed to determine the influence of Islamic Religious Education materials on the internalization of local wisdom values among eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. This study used an associative quantitative approach with a population of 116 students, all of whom were used as the sample through a total sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire consisting of 20 items measuring the Islamic Religious Education variable and 10 items measuring the Local Wisdom variable. The validity test indicated that all items were valid, while the reliability test yielded Cronbach's Alpha coefficients of 0.768 and 0.656 respectively. The normality test showed that the data were normally distributed (Sig. = 0.059) and the linearity test showed a linear relationship between the two variables (Sig. = 0.000). Simple linear regression analysis produced an R Square value of 0.194, indicating that Islamic Religious Education materials contributed 19.4% to the internalization of local wisdom values, while the remaining 80.6% was influenced by other factors outside this study, such as school culture, teacher role modeling, and the family and community environment. It can therefore be concluded that Islamic Religious Education materials have a significant, although weak, influence on the internalization of local wisdom values among students at SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Keywords: *Instruction, Islamic Religious Education, Local Wisdom Values*

ABSTRAK

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik serta mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh materi PAI terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi 116 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri dari 20 item variabel Materi PAI dan 10 item variabel Kearifan Lokal. Hasil uji validitas menunjukkan

seluruh item valid, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,768 untuk variabel Materi PAI dan 0,656 untuk variabel Kearifan Lokal. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. = 0,059) dan hasil uji linieritas menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat linear (Sig. = 0,000). Analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai R Square sebesar 0,194, yang berarti Materi PAI berpengaruh sebesar 19,4% terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal, sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti budaya sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan meskipun berada pada kategori pengaruh yang lemah terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penanaman ajaran Islam yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, moral, dan perilaku sosial peserta didik. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, PAI dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan cerminan identitas nasional bangsa yang berisi kumpulan pengetahuan, kepercayaan, nilai, etika, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, alam semesta, dan sesama manusia. Kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber nilai dan pembelajaran yang dapat diselaraskan dengan Pendidikan Agama Islam, misalnya melalui penguatan nilai-nilai gotong royong, musyawarah, toleransi, dan sopan santun yang sejalan dengan ajaran Islam. Penyelarasan kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memperkuat identitas peserta didik, meningkatkan relevansi pembelajaran, serta membentuk

generasi muda yang berakhlak dan berkarakter. Meskipun demikian, kearifan lokal masih kerap terabaikan dan kurang mendapat perhatian sehingga muncul kekhawatiran akan lunturnya budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Berbagai penelitian telah mengkaji keterkaitan antara kearifan lokal dan Pendidikan Agama Islam, namun masih terdapat sejumlah celah penelitian (research gap). Penelitian mengenai implementasi PAI berbasis kearifan lokal dalam menghadapi dinamika sosial di Kecamatan Ibun (Wahyuni, Nasrullah dan Fauziyah, 2025) lebih menyoroti aspek sosial-budaya secara kualitatif. Penelitian tentang integrasi PAI dan kearifan lokal sebagai upaya membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia (Lailatul Fa'idah, 2025) serta kajian mengenai transformasi karakter religius melalui integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan agama (Walad dkk., 2025) juga masih bersifat konseptual. Demikian pula penelitian mengenai implementasi PAI berbasis kearifan lokal dalam konteks global (Hanapi dkk., 2025) belum mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh materi PAI terhadap

penanaman nilai kearifan lokal pada jenjang sekolah menengah pertama. Celah inilah yang mendasari penelitian ini untuk menguji pengaruh tersebut secara statistik melalui analisis regresi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara bersama guru di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai budaya lokal sangat dijunjung tinggi melalui serangkaian kegiatan kemuhammadiyah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah menengah pertama lain di daerah Watukebo. Meskipun demikian, masih ditemukan penyimpangan perilaku pada sebagian kecil peserta didik, yang selanjutnya ditangani melalui pembinaan dan motivasi agar peserta didik menyadari bahwa perilaku tersebut tidak selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul "Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo".

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas

literatur tentang pendidikan yang berbasis kearifan lokal di Indonesia serta mendukung pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya muatan budaya lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melestarikan kearifan lokal, mengurangi potensi konflik sosial, serta membentuk generasi muda yang lebih toleran dan berakhlak mulia. Agar penelitian lebih terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian mengenai pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang telah menerima pembelajaran PAI sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel Materi Pendidikan Agama Islam diposisikan

sebagai variabel bebas (X), sedangkan Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal diposisikan sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang beralamat di Jl. Kotta Blater Km. 3, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan fenomena penelitian, yaitu kuatnya penanaman kearifan lokal melalui kegiatan kemuhammadiyah.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII (VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D) SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang berjumlah 116 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, dengan rincian responden disajikan pada Tabel 1 di bagian hasil penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan dua teknik, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket disusun dengan skala Likert lima kategori, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), yang disebarkan secara langsung kepada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan

VIII D. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan tolok ukur dalam menyusun item-item pernyataan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data pendukung, seperti profil sekolah dan data jumlah siswa. Angket terdiri dari 20 item pernyataan untuk variabel Materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup indikator materi dan pemahaman serta karakter dan moralitas, dan 10 item pernyataan untuk variabel Kearifan Lokal. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen
Penelitian**

N o	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Materi Pendidikan Agama Islam (X)	Materi dan Pemahaman; Karakter dan Moralitas	20
2	Kearifan Lokal (Y)	Kearifan Lokal	10

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 melalui beberapa tahap pengujian. Uji validitas dilakukan dengan

mengorelasikan skor setiap item dengan skor total; item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria: nilai alpha di atas 0,90 tergolong sangat tinggi atau sempurna, 0,70–0,90 tergolong tinggi, 0,50–0,70 tergolong sedang, dan di bawah 0,50 tergolong rendah sehingga instrumen perlu ditinjau kembali.

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan kriteria data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linieritas dilakukan melalui uji ANOVA untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear atau dapat direpresentasikan sebagai garis lurus, dengan kriteria hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris Linearity lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal (Y), dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan analisis inferensial untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi berdasarkan data sampel yang telah diuji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap seluruh item pernyataan pada kedua variabel penelitian. Pada variabel Materi Pendidikan Agama Islam, persentase jawaban sangat setuju berkisar antara 13%–63% dan jawaban setuju berkisar antara 35%–65%, sementara jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju relatif sangat kecil. Pada indikator materi dan pemahaman, dominasi jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa peserta didik memahami dengan baik materi PAI yang diajarkan. Pada indikator karakter dan moralitas, mayoritas

siswa juga menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi PAI mampu meningkatkan karakter dan moralitas mereka.

Sebagai ilustrasi, pada item pernyataan mengenai kemampuan siswa memahami konsep dasar ajaran Islam, sebanyak 39% responden menjawab sangat setuju dan 53% menjawab setuju, sedangkan hanya 8% yang menjawab ragu-ragu dan 1% menjawab tidak setuju. Pola serupa juga tampak pada item indikator karakter dan moralitas, misalnya pada pernyataan mengenai peran PAI dalam membentuk sikap hormat kepada orang tua dan guru, sebanyak 63% responden menjawab sangat setuju dan 35% menjawab setuju, dengan hanya 2% yang menjawab ragu-ragu dan tidak ditemukan jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Pola jawaban yang konsisten tinggi pada kedua indikator ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo telah berjalan efektif, baik dari sisi penguasaan materi maupun pembentukan karakter.

Pada variabel Kearifan Lokal, mayoritas responden memilih kategori sangat setuju (29%) dan setuju (41%),

Indikator	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)
Materi dan Pemahaman (X)	13– 63	35– 65	2– 28	0– 3	0
Karakter dan Moralitas (X)	15– 63	35– 65	2– 28	0– 3	0
Kearifan Lokal (Y)	29	41	19	11	0

sementara kategori ragu-ragu sebesar 19% dan tidak setuju sebesar 11%, serta tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju. Meskipun secara umum positif, terdapat beberapa item dengan proporsi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju yang relatif tinggi, misalnya pada pernyataan yang berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan budaya lokal di luar lingkungan sekolah, di mana hanya sekitar 26% responden menjawab setuju atau sangat setuju sementara sisanya menjawab ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya nilai-nilai kearifan lokal, meskipun masih terdapat sebagian

siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai tersebut secara merata, khususnya dalam praktik di luar lingkungan sekolah.

Secara ringkas, rekapitulasi distribusi jawaban responden pada masing-masing indikator penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Jawaban Responden per Indikator

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 item pernyataan, baik pada variabel Materi Pendidikan Agama Islam (20 item) maupun variabel Kearifan Lokal (10 item), dinyatakan valid karena nilai r hitung pada setiap item lebih besar daripada r tabel (0,236) dengan nilai signifikansi 0,000. Sebagai gambaran, nilai r hitung pada beberapa item variabel Materi Pendidikan Agama Islam disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh Hasil Uji Validitas Variabel Materi Pendidikan Agama Islam

Ite m	r hitu ng	r tab el	Sig.	Keteran gan
----------	-----------------	----------------	------	----------------

P1	0,45	0,23	0,00	Valid
	8	6	0	
P2	0,52	0,23	0,00	Valid
	1	6	0	
P3	0,52	0,23	0,00	Valid
	3	6	0	
P4	0,45	0,23	0,00	Valid
	7	6	0	
P5	0,55	0,23	0,00	Valid
	0	6	0	

Pola yang sama juga ditemukan pada seluruh item variabel Kearifan Lokal, di mana nilai r hitung setiap item konsisten berada di atas r tabel. Dengan demikian, seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kategori
Materi Pendidikan Agama Islam (X)	0,768	20	Tinggi
Kearifan Lokal (Y)	0,656	10	Sedang

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas batas minimal 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linieritas menggunakan ANOVA menghasilkan nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat linear, sedangkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,731 ($> 0,05$) menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linieritas sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
0,441	0,194	0,187	3,400	0,000

Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara materi Pendidikan Agama Islam dengan penanaman nilai-nilai kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Nilai R Square sebesar 0,194 menunjukkan bahwa variabel Materi Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan 19,4% variasi pada variabel Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Berdasarkan besaran nilai tersebut, pengaruh yang diberikan oleh materi PAI tergolong pada kategori lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap

penanaman nilai-nilai kearifan lokal tergolong lemah, temuan ini tetap membuktikan bahwa PAI memiliki kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku sosial. PAI mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, musyawarah, dan sopan santun yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga semakin baik materi PAI yang diterima peserta didik, semakin baik pula karakter yang terbentuk dalam diri mereka.

Temuan ini juga diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Ketiga komponen tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu mengetahui, mencintai, dan mengamalkan nilai kebaikan dalam

kehidupan sehari-hari. Materi PAI yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo berperan dalam membangun ketiga aspek tersebut, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat peserta didik hidup. Materi PAI yang diintegrasikan dengan kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inayati, Kurahman, dan Rusmana (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan moral peserta didik dan memperkuat karakter mereka. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Walad dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sarana transformasi

karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan agar peserta didik semakin memahami keterkaitan antara nilai agama dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dicermati lebih lanjut, hasil deskriptif menunjukkan bahwa indikator karakter dan moralitas memperoleh respons yang lebih positif dibandingkan indikator materi dan pemahaman semata, yang mengindikasikan bahwa dampak pembelajaran PAI lebih terasa pada ranah afektif dan perilaku dibandingkan sekadar penguasaan kognitif. Sementara itu, pada variabel Kearifan Lokal, item-item yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan budaya lokal di luar sekolah cenderung memperoleh proporsi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju yang lebih tinggi dibandingkan item-item yang berkaitan dengan sikap dan nilai secara umum. Pola ini mengisyaratkan bahwa kesadaran nilai kearifan lokal pada tataran sikap sudah cukup terbentuk, tetapi implementasinya dalam bentuk partisipasi nyata di lingkungan

masyarakat masih perlu diperkuat, sehingga peran keluarga dan masyarakat menjadi semakin penting untuk melengkapi apa yang telah diberikan melalui pembelajaran PAI di sekolah.

Nilai kontribusi sebesar 19,4% mengindikasikan bahwa materi PAI bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Terdapat sekurang-kurangnya tiga faktor lain yang diduga turut berkontribusi. Pertama, budaya sekolah, yaitu kebiasaan, tradisi, dan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah berbasis kearifan lokal mampu memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan seperti seni tradisional, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial, sehingga menjadi media pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Kedua, keteladanan guru. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik; keteladanan guru dalam perkataan, perilaku, kedisiplinan, serta sikap sosial akan lebih mudah diinternalisasikan oleh peserta didik dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Ketiga, lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik, sedangkan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan tradisi yang berkembang di masyarakat turut memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, penghormatan kepada orang tua, dan solidaritas sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai kearifan lokal tidak dapat bergantung sepenuhnya pada materi PAI di dalam kelas, melainkan memerlukan sinergi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan keluarga dan masyarakat agar proses penanaman nilai-nilai kearifan lokal dapat berjalan secara optimal.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi satuan pendidikan, khususnya SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, untuk terus mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang secara eksplisit memuat muatan kearifan lokal, misalnya melalui contoh

kontekstual, kegiatan keagamaan berbasis budaya setempat, maupun proyek pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik kearifan lokal di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mengingat kontribusi materi PAI terhadap penanaman nilai kearifan lokal tergolong lemah, sekolah perlu memperkuat faktor-faktor pendukung lain secara simultan, seperti penguatan budaya sekolah berbasis kearifan lokal, peningkatan kapasitas keteladanan guru, dan penjalinan kerja sama dengan orang tua serta tokoh masyarakat agar penanaman nilai kearifan lokal berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi Pendidikan Agama Islam dengan kearifan lokal dengan memberikan bukti empiris kuantitatif, sekaligus menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian terdahulu yang sebagian besar bersifat kualitatif dan konseptual. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya

menggunakan satu variabel bebas, yaitu materi Pendidikan Agama Islam, sehingga belum dapat menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi penanaman nilai kearifan lokal. Kedua, penelitian ini bersifat cross-sectional dengan menggunakan instrumen angket berskala Likert, sehingga hasilnya merupakan potret persepsi siswa pada satu titik waktu tertentu dan belum menggambarkan perkembangan penanaman nilai kearifan lokal secara longitudinal. Ketiga, penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam memperoleh penilaian yang baik dari peserta didik, terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada indikator materi dan pemahaman serta karakter dan moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa materi PAI tidak hanya

berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal juga menunjukkan kategori yang positif, meskipun masih ditemukan sebagian siswa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sehingga kesadaran siswa terkait kearifan lokal masih belum terbentuk secara merata dan memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa materi PAI memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal, sedangkan 80,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti budaya sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Arman, D. (2023) 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 01.
- Hamzah, A. dan Iksan (2025) 'Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam', 5, hlm. 7–12.
- Hanapi, J. dkk. (2025) 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global', 1(3), hlm. 142–153.
- Inayati, F., Kurahman, O.T. dan Rusmana, D. (2024) 'Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', (6).
- Julia Wati, N. dkk. (2024) 'Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 9(1), hlm. 150–155.
- Kasman (2023) 'Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah', 5(1), hlm. 71–83.
- Lailatul Fa'idah, M. (2025) 'Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia', 01.
- Latifah dkk. (2020) 'Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi', hlm. 36–42.
- Risky Pratama, A. dkk. (2024) 'An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam', 4, hlm. 145–152.
- Riza, S. (2022) 'Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

- Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan', 12(1), hlm. 131–142.
- Sabir, R.I. dkk. (2025) 'Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Literature Review', 14(2), hlm. 3151–3168.
- Shalihah, I. dkk. (2025) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas', 1(1), hlm. 69–81.
- Subhaktiyasa, P.G. (2024) 'Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', 9, hlm. 2721–2731.
- Susilawati, S. (2025) 'Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', hlm. 1–21.
- Syafiulloh, I., Nindi Antika, A. dan Zahroni, M. (2026) 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di Indonesia', (1), hlm. 917–930.
- Syahroni, M.I. (2022) 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', 2(3), hlm. 43–56.
- Wahyu Ningsih, I. dkk. (2024) 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 5(1), hlm. 23–37.
- Wahyuni, N.S., Nasrullah, F. dan Fauziyah, N. (2025) 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Dinamika Sosial Di Kecamatan Ibun', 5(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1349>.
- Walad, M. dkk. (2025) 'Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama', 12, hlm. 265–277.
- Zayrin, A.A. dkk. (2025) 'Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)', hlm. 780–789.
- Zulkifli, A. dkk. (2025) 'Tutorial Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Menggunakan Aplikasi SPSS', 1(2), hlm. 55–68.